

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencetak lulusan yang dapat mengembangkan keterampilan pada bidang tertentu serta dapat memasuki lapangan kerja dengan mengembangkan sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kurikulum serta kelompok mata pelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan menengah umum lainnya. Pada kurikulum SMK, terdapat dua kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kelompok mata pelajaran kejuruan (produktif). Untuk dapat mengajarkan kelompok mata pelajaran kejuruan, selain harus memiliki kompetensi mengajar, guru atau tenaga pengajar juga harus memiliki kompetensi keahlian pada konsentrasi yang bersangkutan. Peningkatan kompetensi guru produktif merupakan upaya yang wajib dilakukan untuk meningkatkan keahlian yang maksimal dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran siswa di sekolah kejuruan. Hal ini berdampak pada peningkatan keterampilan dan keahlian siswa. Kompetensi guru produktif di SMK merupakan kunci utama keberlangsungan proses pembelajaran yang memengaruhi *output* yaitu siswa yang kompeten (Joko, 2021)

Namun, berdasarkan data yang diolah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen GTK Kemendikbud) dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) per 31 Desember 2018 menyatakan bahwa terdapat kekurangan guru produktif sebanyak 27.164 pada SMK Negeri dan 66.378 pada SMK Swasta (Supriyadi et al., 2020). Lembaga Pendidikan Vokasi sebagai perguruan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu sudah pasti memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi ketersediaan guru produktif SMK. Sehingga, *outcome* tenaga pengajar yang berkualitas dari Lembaga pendidikan vokasi sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK yang kompeten.

Tingkat minat mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Surabaya untuk menjadi guru vokasi berada pada kategori sedang (50%), yaitu 62 mahasiswa dari total sample 123 mahasiswa. Berbeda dengan yang peneliti temukan di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Vokasional, Pendidikan Teknik Arsitektur (PTA) merupakan program studi yang berfokus pada pengembangan disiplin ilmu pendidikan di bidang Arsitektur. Sesuai dengan salah satu misinya, yaitu Prodi PTA menyelenggarakan pendidikan dibidang Pendidikan Teknik Arsitektur dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan untuk menghasilkan tenaga pendidik profesional dalam bidang Pendidikan Teknik Arsitektur.

Dalam upaya mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur, peneliti telah melakukan survey sebagai data awal kepada 32 orang responden dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2018 Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan survey tersebut, dapat diketahui bahwa 78,1% mahasiswa menyatakan tidak berminat menjadi guru pada awal memilih jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur. Mayoritas responden menyatakan bahwa pemilihan jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur merupakan sebagai opsi alternatif untuk mempelajari arsitektur. Alasan lain yang banyak dikemukakan oleh responden adalah 1) Tetap ingin mendalami bidang arsitektur dibandingkan bidang ilmu pendidikan arsitektur, 2) Merasa tidak cocok menjadi guru, dan 3) Menjadi praktisi dalam bidang arsitektur lebih menarik dari pada menjadi guru.

Selain survey terhadap minat mahasiswa, peneliti juga melakukan survey terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa 84,8% responden merasa kurang yakin akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara ideal. Hal ini berkaitan dengan *Teachers' Self-Efficacy* pada diri mahasiswa yang sedang dipersiapkan menjadi calon tenaga pengajar yang profesional. Mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, selain itu mahasiswa juga merasa tidak

memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, seperti mendapatkan perhatian siswa, menggunakan jam pelajaran dengan efektif dan lain sebagainya.

Dalam rangka mempersiapkan guru produktif yang kompeten dan professional, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Vokasi mewajibkan mahasiswa pendidikan vokasi untuk mengikuti kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang tujuannya adalah memantapkan penguasaan kompetensi akademik serta memberikan bekal pengalaman dasar profesi guru khususnya pada pendidikan vokasi.

PPLSP adalah program praktek lapangan bagi mahasiswa program S1 Kependidikan. Program ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa pada jenjang program S1 kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik profesi kependidikan. Sejalan dengan pedoman atau acuan untuk LPTK dalam mengimplementasikan Standar Pendidikan Guru khususnya tentang PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), maka pada Tahun 2017 telah diterbitkan Panduan Penyelenggaraan PLP yang dikeluarkan Direktorat Pembelajaran, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (PPLSP, 2022).

Program Pengenalan Lapangan (PPL) merupakan aktivitas yang dirancang oleh Lembaga pendidikan keguruan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih mahasiswa menjadi tenaga pengajar yang professional (Ardyani & Latifah, 2014). Setelah mahasiswa melaksanakan dan menyelesaikan PPLSP, diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru serta meningkatkan *Teachers' Self-Efficacy* mahasiswa khususnya pada jurusan keguruan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan PPLSP terhadap *Teachers' Self-Efficacy* dan Minat Menjadi Guru Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi pada jenjang Sekolah Menengah kejuruan maupun Perguruan Tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Terdapat Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur cenderung memilih menjadi praktisi dalam bidang konstruksi dan arsitektur.
2. Minimnya keyakinan akan kemampuan diri mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur sebagai seorang tenaga pengajar untuk mengajar, menyampaikan materi, hingga mengelola kelas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian dilakukan kepada calon guru yaitu mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur (PTA) tahun Angkatan 2018 kelas A dan B yang telah mengontrak mata kuliah Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan untuk melihat tingkat *Teachers' Self-Efficacy* dan minat mahasiswa PTA untuk menjadi guru pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan PPLSP mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur?
2. Bagaimana gambaran *Teachers' Self-Efficacy* mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur?
3. Bagaimana gambaran minat menjadi guru SMK kompetensi keahlian DPIB mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur?
4. Bagaimana pengaruh pelaksanaan PPLSP terhadap *Teachers' Self-Efficacy* mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur?
5. Bagaimana pengaruh Pelaksanaan PPLSP terhadap minat menjadi guru SMK kompetensi keahlian DPIB Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur?

1.5 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan PPLSP mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.
2. Mengetahui gambaran *Teachers' Self-Efficacy* mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.

3. Mengetahui gambaran minat menjadi guru SMK kompetensi keahlian DPIB mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.
4. Mengetahui pengaruh pelaksanaan PPLSP terhadap *Teachers' Self-Efficacy* mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.
5. Mengetahui pengaruh Pelaksanaan PPLSP terhadap minat menjadi guru SMK kompetensi keahlian DPIB Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran aktual yang berkaitan dengan Kegiatan PPLSP, minat mahasiswa menjadi guru serta *Teachers' Self-Efficacy*.
 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur untuk mengembangkan pelaksanaan PPLSP yang dapat memaksimalkan potensi mahasiswa menjadi guru yang profesional.
 2. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu yang telah di peroleh selama menempuh pendidikan, meningkatkan wawasan, serta memberikan pengalaman dalam hal penelitian terkait *Teachers' Self-Efficacy* dan minat menjadi guru.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembaca mengetahui pembahasan yang akan dipaparkan pada skripsi ini secara menyeluruh, peneliti membuat sistematika penulisan bagian utama pada laporan skripsi ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang pembahasan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP), Self-Efficacy, Teachers' Self Efficacy, Guru Kejuruan, Minat Menjadi Guru, serta Faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru. Adapun disampaikan kajian penelitian yang berisi mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan meliputi lokasi penelitian, jumlah sampel, teknik pengumpulan data, insrtumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari temuan, gambaran dan hasil penelitian secara kuantitatif, statistic, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini.